

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI AUR DURI DURI SURANTIH

3.1 Letak Geografis

Gambar 3.1



Sumber: Keterangan Peta Nagari aur Duri Surantih

Nagari Aur Duri Surantih merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Nagari Aur Duri Surantih merupakan salah satu dari 12 Nagari yang ada di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Ibukota Nagari terletak di Timbulun, jarak dari kecamatan 3,5 Km, dari Kabupaten 42 Km, dari Provinsi 118 Km, dari ibukota Negara 1.522 Km. Nagari Aur Duri Surantih berbatasan dengan Sebelah Utara adalah Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih, berbatasan dengan Sebelah Selatan adalah Nagari Ampiang Parak, Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Surantih, sedangkan Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Koto Nan Tigo Selatan Surantih

Nagari Aur Duri Surantih merupakan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas wilayah lebih kurang 831 Hektar. Wilayah tersebut terbagi menjadi 4 bagian yaitu pertama sawah yang memiliki luas 460. Hektar. Kedua perkarangan memiliki luas 11 Hektar. Ketiga tegalan yang

luasnya tidak diketahui. Keempat perkebunan yang luasnya 360 Hektar. Secara umum keadaan topografi Nagari Aur Duri Surantih merupakan dataran rendah dan perbukitan. Iklim di Nagari Aur Duri Surantih sebagaimana lain di wilayah Indonesia mempunyai 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam di Nagari Aur Duri Surantih kecamatan Sutera. Sedangkan wilayah administrasi Pemerintahan Nagari meliputi 2 (dua) Kampung di kenagarian Aur Duri Surantih yaitu Kampung Timbulun dan Kampung Pasir Nan Panjang.

Gambar 3.2



Sumber: Keterangan Peta Batas Nagari aur Duri Surantih

Batas wilayah Sutera berbatasan dengan Kecamatan Batang Kapas di Utara dan Kecamatan Lengayang di Selatan. Di Timur berbatasan dengan Solok Selatan dan Barat dengan Samudera Hindia dan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

3.2 Sejarah Nagari Aur Duri Surantih

Nagari Aur Duri Surantih merupakan pemekaran Nagari induk dari Nagari Surantih. Tahun 80-an dimasa pemerintahan wali nagari bapak Zainuddin Kesah, Nagari Surantih terdiri dari 13 Kampung di bawah

satu Kerapatan Adat Nagari yaitu kampung Pasar Surantih, kampung Sei Sirah, kampung Rawang, kampung Gn. Malelo, kampung Pasir Nan Panjang, kampung Timbulun, kampung Koto Panjang, kampung Koto Merapak, kampung Kayu Gadang, kampung Ampalu, kampung Kayu Aro, kampung Batu Bala, dan kampung Langgai. Kemudian untuk pemerintahan Nagari di Sumatera Barat berakhir pada tahun 1983 dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Maka pada tanggal 1 Juli 1983 dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor. SK-162/GSB/1983, maka mulai tanggal 1 Agustus 1983 Pemerintahan Nagari dihapuskan dan dibentuk Pemerintahan Desa sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979.

Demikian Kampung berubah statusnya menjadi desa yaitu Desa Pasar Surantih, Desa Sei Sirah, Desa Rawang, Desa Gn. Malelo, Desa Pasir Nan Panjang, Desa Timbulun, Desa Koto Panjang, Desa Koto Merapak, Desa Kayu Gadang, Desa Ampalu, Desa Kayu Aro, Desa Batu Bala dan Desa Langgai. Desa Timbulun sebagai Pejabat Kepala Desa yaitu Bapak Busril dan dibentuk 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Rumah Gadang, Dusun Lubuk Batu dan Dusun Koto Baru. Desa Pasir Nan Panjang sebagai Pejabat Kepala Desa yaitu: Bapak Nursal, dan dibentuk sebanyak 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Tuo, Dusun Tengah, dan Dusun Labuah.

Kemudian pada tahun 1984 terbentuklah kepala desa defenitif yaitu: Busril Kepala Desa Timbulun dan Marlis, Rj. Intan Kepala Desa Pasir Nan Panjang. Desa ini bertahan selama dua periode pemilihan Kepala Desa pada tahun 1994 dua Desa ini bergabung menjadi 1 (satu) Desa dan diberi nama berdasarkan hasil musyawarah yaitu Desa Aur Duri dengan menjadikan 5 (lima) dusun yaitu: Dusun Rumah Gadang, Dusun Koto Baru, Dusun Lubuk Batu, Dusun Labuah dan Dusun Tuo.

Desa Aur Duri adalah melambangkan sejarah seperti Bukik Au Baduri, Bukit ini dijadikan sebagai tempat pemakaman umum masyarakat. Desa Aur Duri ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Marlis, Rj. Intan. Kemudian

Tahun 2000 dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tentang Nagari, dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Desa, sehingga Pemerintah Desa Kembali kepada Pemerintahan Nagari, yaitu "Nagari Surantih" dari 7 (tujuh) Desa dibawah 1 (satu) Kerapatan Adat Nagari Surantih yang dipimpin oleh seorang tokoh muda "Almasri, Sy" yang terdiri dari 13 (tiga belas) Kampung, mulai dari ombak badabu kagunuang bakabuik. Adapun Visi dan Misi Nagari Aur Duri Surantih yaitu:

1. Visi: Terbangunnya pemerintahan nagari yang baik, bersih, dan bermartabat sebagai nagari yang Mandiri, bersatu, aman, berbudaya dan berakhlak mulia guna mewujudkan masyarakat sejahtera, adil dan makmur.
2. Misi:
 - a. Meningkatkan kinerja & kapasitas Perangkat Nagari secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsinya menurut peraturan perundangan, guna tercapainya pelayanan yang baik dan bersih bagi masyarakat. *Program kerjanya, dengan adanya Pemekaran Kampung Timbulun dan Pasir nan Panjang menjadi 5 (lima) Kampung dinagari Aur Duri Surantih, sehingga informasi & pelayanan dari pemerintahan nagari cepat & merata.*
 - b. Pembinaan dan peningkatan kapasitas serta mendayagunakan kelembagaan, organisasi dan kelompok masyarakat lainnya yang ada dinagari Aurduri Surantih (BAMUS, LPMN, KAN, PKK, BUMNag, Pemuda, Majelis Taklim) dan kelompok masyarakat Lainnya. Program kerjanya : Organinsasi & kelompok masyarakat akan ditumbuh kembangkan dan bakal ada “ *Piala Wali Nagari Aurduri Surantih* “ sebagai wadah/alat pemersatu dan penggerak kegiatan pembangunan yang bersifat partisipasi.
 - c. Melaksanakan Pembangunan & Pemberdayaan masyarakat secara jelas, terarah, terukur dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan yang berdampak langsung pada peningkatan

ekonomi masyarakat sehingga terwujud secara bertahap kesejahteraan masyarakat nagari Aurduri Surantih. Program kerja: *Pembangunan fasilitas umum nagari* yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan pengelolaan jalan usaha tani, saluran irigasi pertanian, jalan lingkung pemukiman, gang, sarana air bersih, rumah layak huni, sarana keagamaan dan pendidikan serta infrastruktur lainnya. *Pemberdayaan sumber daya manusianya* dalam peningkatan ketrampilan yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

- d. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pusat, Anggota DPRD Kabupaten, provinsi dan Pusat, serta Perantau lainnya dalam rangka Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat dinagari Airduri Surantih, sesuai juga dengan nawacita Presiden kita "*Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat desa-desa dalam kerangka NKRI* " dan Visi Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan "*Terwujudnya masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan yang mandiri, unggul, agamis, dan sejahtera*". Program kerjanya: Berkomunikasi yang baik dalam rangka mengajak membawa program dari Pemda, Anggota DPRD, dan Perantau untuk bersama-sama membangun Nagari Aur Duri Surantih.
- e. Meningkatkan Partisipasi, keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dan menampung aspirasi dari unsur masyarakat nagari aur duri surantih dalam merencanakan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian program pembangunan nagari yang termuat dalam dokumen RPJM nagari 6 tahun kedepannya agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Program kerjanya : Mengikutsertakan unsur masyarakat dalam musyawarah nagari, baik musyawarah perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban & pelestarian dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari aurduri surantih.

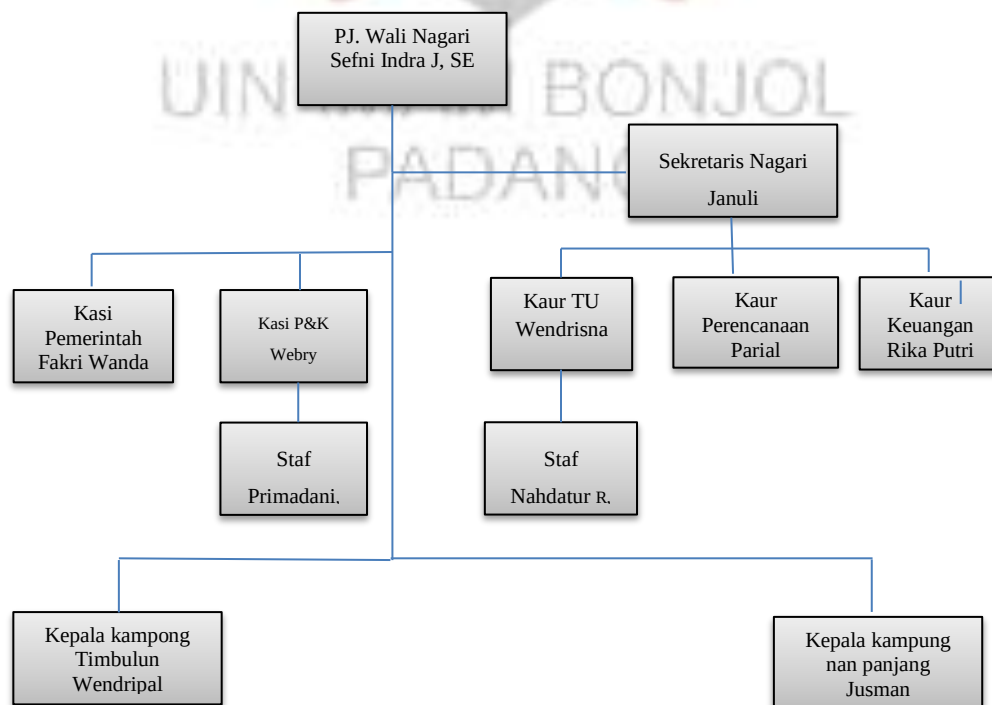
- f. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal atau non formal serta pemahaman dan pengamalan norma-norma agama, budaya, dan adat istiadat. Program kerjanya : Pembinaan Guru TK/PAUD, MDA/TPA & PEMBERDAYAAN Ninik Mamak, ulama, dan lain-lain guna mewujudkan masyarakat yang agamais dan berakhlak mulia.
- g. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan hidup bersih masyarakat nagari aurduri surantih. Program kerjanya : Sosialisasi kesehatan, germas, sanitasi/jambanisasi, pembangunan/rehab poskesri/posyandu, pembangunan rumah baru/rehab rumah tidak layak huni, kosong.

Tahun 2010 Nagari Surantih habis masa periode Almasri.Sy. Kemudian pada tahun ini juga diadakan pemilihan Wali Nagari baru yang dipimpin oleh "Khairul Kadri" dimasa periode "Khairul Kadri" keluarlah Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor: 2 tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari. Nagari Surantih dimekarkan menjadi 7 (Tujuh) Nagari dibawah 1 (satu) Kerapatan Adat Nagari Surantih yaitu; Nagari Surantih, Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih, Nagari Aur Duri Surantih, Nagari Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Nagari Koto Nan Tigo Utara Surantih, Nagari Gantiang Mudiak Selatan Surantih, Nagari Gantiang Mudiak Utara Surantih.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor: 62 Tahun 2011 tentang Pembentukan Pemerintah Nagari Aur Duri Surantih Kecamatan Sutera dipimpin langsung dari Pegawai Camat (PNS) sebagai pejabat Wali Nagari Aur Duri Surantih yaitu "Sefni Indra Juita, SE dan dibantu oleh 2 (dua) orang kepala urusan yakni Kepala Urusan Pemerintahan (Parial) dan Kepala Urusan Kemasyarakatan (Wendrisna) dan 2 (dua) orang Kepala Kampung yaitu Jusman sebagai Kepala Kampung Pasir Nan Panjang dan Wendripal sebagai Kepala Kampung di Timbulun. Pada masa pejabat Wali Nagari terbentuk Badan Permusyawaratan Nagari yang disingkat "BAMUSNAG" yang terdiri dari 5 (lima) orang. Ketua Fandrijal dari unsur

Cadiak Pandai, Wakil Ketua Erman L dari unsur Ulama, Sekretaris Amyarnis dari unsur Bundo Kanduang, Anggota Jetrizanko dari unsur Generasi Muda, dan Saparudin dari unsur Niniak Mamak. Kerjasama Pemerintahan Nagari dengan masyarakat secara aman, damai dan lancar maka lahirilah Wali Nagari Defenitif yaitu "Rajunas" seorang tokoh muda yang kreatif. Bulan desember 2018 habis masa jabatan Wali Nagari "Rajunas" kembali Nagari Aur Duri Surantih dijabat oleh Pegawai Negeri Sipil dari Kecamatan yaitu "Pejabat Wali Nagari Aur Duri Surantih Akmal", dalam masa tugas Pejabat Wali Nagari Aur Duri Surantih terbentuk Bamus Nagari dari 5 unsur yaitu Unsur Cadiak Pandai (Bismarjoni), Unsur Ulama (Darmisnol), Unsur Niniak Mamak (Jufrianto), Unsur Generasi Muda (Webry Haryono), dan Unsur Bundo Kanduang (Gusmaneti). Tugas utama dari Bamus yaitu membentuk Pilwana untuk Wali Nagari Defenitif. Tanggal 3 April 2020 terpilihlah Wali Nagari Aur Duri Surantih Defenitif "Jetrizanko, S.pd" dan dilantik pada tanggal 14 Mei 2020.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Nagari Aur Duri Surantih



Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah Nagari dan Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUSNAG) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan memberi pelayanan kepada masyarakat desa yang mengacu pada pembangunan masyarakat. Pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh Lembaga Kemasyarakatan sebagai mitra dalam pemberdayaan masyarakat dan melibatkan tokoh Agama, tokoh adat serta tokoh masyarakat lainnya.

3.3 Jumlah Penduduk Nagari Aur Duri Surantih

Jumlah penduduk Nagari Aur Duri Surantih yang berjumlah 6.127 terdiri dari laki-laki 3.075 orang dan perempuan 3.052 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.453 KK

Tabel 3.1
Penduduk Nagari Aur Duri Surantih Menurut Umur

No	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK
1.	Dibawah 1 Tahun	2 Orang
2.	2-4 Tahun	107 Orang
3.	5-9 Tahun	500 Orang
4.	10-14 Tahun	513 Orang
5.	15-19 Tahun	625 Orang
6.	20-24 Tahun	619 Orang
7.	25-29 Tahun	632 Orang
8.	30-34 Tahun	409 Orang
9.	35-39 Orang	401 Orang
10.	40-44 Tahun	415 Orang
11.	45-49 Tahun	443 Orang
12.	50-54 Tahun	357 Orang

13.	55- 59 Tahun	311 Orang
14.	60-64 Tahun	220 Orang
JUMLAH		5.554 Orang

Arsip Nagari Aur Duri Surantih

3.4 Ekonomi dan Mata Pencarian

Penduduk Kenagarian Aur Duri Surantih sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, hanya bekerja sebagai petani/perkebunan gambir, nelayan, buruh tani/buruh perkebunan gambir, peternak, pedagang buruh bangunan, tukang kayu, tukang batu, penjahit pengrajin, perangkat desa/nagari, industri kecil, dan pengangkutan, tetapi ada juga sebagian penduduk kenagarian aur duri surantih ini mempunyai pekerjaan yang tetap dan penghasilan yang memuaskan, tapi ini sangat kecil sekali bisa dibilang sebagian kecil dari penduduk Kenagarian Aur Duri Surantih yang mempunyai pekerjaan yang tetap seperti: Pegawai Negri Sipil (PNS), Polisi/TNI. Pensiunan PNS dan Guru Honorer.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan sektor pertanian unggulan karena mata pencarian masyarakat dalam memenuhi kehidupan mereka sehari-hari adalah sebagai petani. Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai 14 lembaga pertanian salah satunya di Kecamatan Sutera mempunyai satu lembaga penyuluh pertanian yang disebut dengan balai penyuluh Kecamatan (BPK) Sutera. Lembaga penyuluh pertanian ini terdapat penyuluh yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang penyuluh PNS dan 9 orang penyuluh THL (Tenaga Harian Lepas) atau tenaga bantu. Penyuluh ini kemudian disebar kedalam kelompok tani, dengan tujuan memberikan penyuluhan ataupun materi yang terkait dengan program yang akan dijalankan oleh penyuluh tersebut, dengan disebarnya penyuluh tersebut oleh lembaga pertanian maka penyuluh akan dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas dari petani dan peternak yang ada dalam kelompok tani tersebut. Kecamatan Sutera ini terdapat 12 Nagari dengan jumlah gabungan dari kelompok tani dan kelompok ternak sebanyak 144 kelompok. Masing-

masing kelompok ini bergerak dibidang pertanian dan peternakan. Salah satu kelompok adalah kelompok tani hamparan saiyo yang ada di Nagari Aur Duri Surantih. Ekonomi masyarakat Aur Duri Surantih Kecamatan Sutera kurang bergerak dinamis guna menompang taraf hidup masyarakat setempat, karena sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani, perkebunan gambir dan nelayan, suatu pekerjaan ini bergantung kepada alam, kalau alamnya baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat maka penghasilannya memuaskan, tetapi kalau alamnya buruk dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat maka penghasilannya atau perekonomiannya akan menurun. Kenagarian Aur Duri Surantih ini merupakan kampung pertanian yang tanah pesawahannya yang luas dan perbukitannya, tetapi ada juga beberapa orang penduduk Kenagarian Aur Duri Surantih yang ekonominya cukup memuaskan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pedagang.

Tabel 3.2
Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	632 Orang
2.	Buruh Tani	109 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	55 Orang
4.	Nelayan	106 Orang
5.	Ahli Pengobatan Alternatif	28 Orang
6.	Tni	3 Orang
7.	Polri	16 Orang
8.	Pedagang Keliling	41 Orang
10.	Apoteker	50 Orang
11.	Serabutan	78 Orang
12.	Guru Swasta	9 Orang
13.	Wiraswasta	65 Orang

14.	Tukang Kayu	443 Orang
15.	Tukang Batu	14 Orang
16.	Tukang Jahit	1 Orang
17.	Karyawan Honorer	113 Orang
18.	Sopir	29 Orang
19.	Ibu Rumah Tangga	1.148 Orang
20.	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	6 Orang
21.	Pedagang Barang Kelontong	41 Orang
22.	Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	4 Orang
JUMLAH		2.991 Orang

Sumber: Arsip Nagari Aur Duri Surantih

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 632 orang penduduk yang bermata pencarian sebagai Petani, 109 orang penduduk yang bermata pencarian sebagai Buruh tani, 106 orang penduduk yang bermata pencarian sebagai Nelayan, 29 orang penduduk yang bermata pencarian sebagai Sopir, 113 orang penduduk yang bermata pencarian sebagai Karyawan honorer 55 orang penduduk yang bermata pencarian sebagai PNS.

3.5 Agama dan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu sarana dan wahana untuk menunjang kecerdasan dan ilmu pengetahuan masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun di perkampungan dalam suatu bangsa. Pendidikan merupakan persoalan yang sangat diutamakan, masyarakat Kenagarian Aur Duri Surantih masih tergolong ketinggalan bila dilihat dari segi pendidikan, dalam berbagai tingkat baik itu di tingkat perguruan tinggi maupun ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat (Sekolah Menengah Pertama

(SMP) tidak ada terdapat di Kenagarian Aur Duri Surantih jadi anak-anak yang telah tamat tingkat SD ia akan melanjutkan pendidikannya di Nagari lain. Kenagarian Aur Duri Surantih masih ketinggalan dibidang pendidikan dibandingkan dengan kenagarian lainnya. Hal ini membuat tingkat pengangguran semakin meningkat, yang terjadi adalah warga masyarakat menjadi buruh tani, perkebunan, yang sebenarnya gajinya tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk memperjelas keterangan di atas dapat dilihat dari gambaran tingkat pendidikan Kenagarian Aur Duri Surantih dengan penjelasan tabel berikut:

Tabel 3.3
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Tamat SD/ sederajat	1.032 orang
2.	Tamat SMP/ sederajat	626 orang
3.	Tamat SMA/ sederajat	956 Orang
4.	Tamat D-1/ sederajat	8 Orang
5.	Tamat D-2/ sederajat	1 Orang
6.	Tamat D-3/ sederajat	77 Orang
7.	Tamat S-1/ sederajat	185 Orang
8.	Tamat S-2/ sederajat	7 Orang

Jumlah Total	2.892 Orang
---------------------	--------------------

Arsip Nagari Aur Duri Surantih

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 2.892 orang yang mengenyam pendidikan dengan rincian tamat SD 1.032 orang, tamat SMP 626 Orang, tamat SMA 956 Orang, tamat D-1 8 Orang, tamat D-2 1 Orang, tamat D-3 77 Orang, tamat S-1 185 Orang, dan tamat S-2 7 Orang. Jadi tamat Perguruan Tinggi (PT) hanya 278 orang.

3.6 Keadaan Sosial

Keadaan adat istiadat mencakup adat istiadat, budaya serta kesehatan dan seni olahraga. Adat istiadat dan budaya masyarakat Aur Duri bersifat musyawarah dan mufakat serta kegotong-royongan. Aspek kesejahteraan sosial mencakup banyaknya penyandang masalah sosial menurut jenisnya yaitu pengemis, gelandangan, orang terlantar, bisu/tuli, yatim piatu dan anak terlantar.

Aspek kesehatan mencakup beberapa indikator pembangunan bidang kesehatan sebagai berikut: angka kematian bayi 0 orang dari jumlah bayi hidup 45 orang pada tahun 2020, angka harapan hidup 75 tahun 2020, angka kematian ibu melahirkan 0 orang dari jumlah ibu yang melahirkan 45 orang, kondisi anak dengan kategori gizi buruk 0%, jumlah posyandu 5 (yandu balita), jumlah bidan desa 3 orang, jumlah jamban 987 dari kepala keluarga berjumlah 1.453 KK.

Aspek pemuda dan olahraga mengandung pengertian bahwa struktur penduduk di Aur Duri di domisili oleh pemuda. Oleh karena itu, pembinaan dan penyediaan fasilitas untuk perkembangan kreatifitas dan olahraga menjadi agenda utama dalam pengembangan pemuda. Fasilitas/prasarana yang disediakan untuk kegiatan kepemudaan dan olahraga serta kesenian. Aspek Kebudayaan adalah Kegiatan kebudayaan yang pernah dilakukan di Nagari ini meliputi pengembangan dan pelestarian. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Seni, Budaya, Randai, Bicara Adat/Basitinah Kato, dan lain-lain.

1.6 Proses pinjaman Buanak

Sistem pinjaman buanak di Nagari Aur Duri Surantih merupakan salah satu bentuk praktik keuangan informal yang masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Sistem ini berjalan berdasarkan asas kekeluargaan dan kepercayaan antar individu, tanpa melibatkan lembaga resmi atau struktur organisasi formal. Keberadaan praktik ini menjadi solusi alternatif dalam memenuhi kebutuhan dana mendesak, terutama bagi masyarakat yang kesulitan mengakses layanan keuangan formal seperti bank atau koperasi.

Pelaku utama dalam sistem *buanak* biasanya adalah individu yang memiliki modal dan bersedia meminjamkan uang kepada orang lain yang membutuhkan. Proses peminjaman tidak dilakukan di kantor atau tempat usaha tetap, melainkan berlangsung secara langsung di kediaman pemberi pinjaman. Peminjam dapat datang langsung ke rumah yang bersangkutan dan menyampaikan kebutuhannya secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini bersifat personal dan tidak terikat oleh prosedur administrasi yang rumit. Dalam pelaksanaannya, tidak semua bentuk pinjaman mensyaratkan adanya jaminan. Jika jumlah pinjaman yang diajukan berada di bawah lima juta rupiah, peminjam tidak diwajibkan menyerahkan agunan dalam bentuk apa pun. Kebijakan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang umumnya tidak memiliki aset berharga sebagai jaminan. Fleksibilitas ini menjadi daya tarik utama dari sistem *buanak*.

Namun demikian, apabila nilai pinjaman yang diajukan melebihi lima juta rupiah, maka pemberi pinjaman akan meminta jaminan sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko gagal bayar. Jenis jaminan yang diterima biasanya berupa dokumen identitas atau kepemilikan, seperti KTP, STNK, atau BPKB kendaraan bermotor. Permintaan jaminan ini dimaksudkan untuk menjaga komitmen peminjam serta memberikan rasa aman bagi pihak pemberi pinjaman.

Proses pencairan dana dalam sistem buanak tergolong cepat dan tidak berbelit-belit. Apabila pemberi pinjaman memiliki dana yang tersedia pada saat itu, maka pinjaman dapat langsung dicairkan pada hari yang sama. Namun, jika dana belum tersedia, pencairan biasanya dilakukan pada keesokan harinya. Kecepatan dalam proses ini menjadi keunggulan tersendiri, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan dana secara mendadak untuk kebutuhan mendesak seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau keperluan rumah tangga. (Sefni, 2025).

